

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi wanita, melahirkan seorang anak adalah perubahan besar yang melibatkan gejolak fisik dan emosional (Lopez *et al*, 2008). Perubahan fisiologis tubuh dan rasa sakit yang diderita mengakibatkan perasaan tegang dalam hari-harinya. Perasaan bahagia yang timbul pun sering diiringi perasaan takut karena gelisah menghadapi kenyataan akan hadirnya tangis bayi dalam keluarga ataupun khawatir terhadap kesehatan dan keadaan bayi yang akan lahir. Selain itu, menjadi seorang ibu juga berarti melepas masa lalu seorang wanita, melepas masa kanak-kanak dan remaja yang begitu menyenangkan dan merubahnya menjadi masa yang penuh tanggung jawab (Marshall, 2004).

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun segi psikologis. Sebagian ibu dapat menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis. Secara umum sebagian besar wanita mengalami gangguan emosional setelah melahirkan (Saryono dan Ryan, 2010).

Gangguan mood selama periode postpartum merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi pada wanita baik primipara maupun multipara (Regina dkk, 2001*cit.*, Saryono dan Ryan, 2010).

Dari penelitian-penelitian diketahui bahwa di negara-negara barat, depresi pasca persalinan dialami oleh lebih kurang 15-20% dari perempuan yang melahirkan, baik yang pertama kali maupun yang berikutnya. Di Malaysia pada tahun 1995 diketahui bahwa ibu yang mengalami depresi pasca persalinan sebanyak 3,9% sedangkan di Singapura angka kejadiannya hanya 1%. Dari penelitian yang telah dilakukan di berbagai tempat di tanah air pada tahun 1998-2001 antara lain Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya, ditemukan

bahwa angka kejadiannya 11-30%, merupakan jumlah yang tidak sedikit yang tidak mungkin dibiarkan begitu saja mengingat berbagai dampak negatif yang menyertainya (Elvira, 2006)

Depresi pasca persalinan memiliki dampak negatif yang begitu besar (Regina dkk, 2001 *cit.*, Saryono dan Ryan, 2010). Pada ibu yang mengalami depresi pasca persalinan, minat dan ketertarikan terhadap bayinya berkurang, sering tidak berespons positif karena ibu tidak mampu mengenali kebutuhan bayinya, tidak mampu merawat bayi secara optimal karena merasa tidak berdaya atau tidak mampu sehingga akan menghindar dari tanggung jawabnya (Elvira, 2006). Proses menyusui pun menjadi terganggu. Jika demikian maka, hubungan yang terjalin antara ibu dan bayi menjadi tidak erat. Yang akhirnya dapat menyebabkan gangguan kognitif, psikologis, emosi, dan sosial sang anak (Rahman *et al.*, 2008). Apabila kondisi tersebut terus berlangsung maka status perkawinan dan kemampuan untuk berperan dalam kehidupan sosial pun akan terganggu (Marshall, 2004).

Primipara dan multipara memiliki perbedaan dalam respon psikologis terhadap kehamilan dan persalinannya. Pada multipara peristiwa kelahiran, perubahan fisik, perubahan hormon, dan perawatan bayi adalah suatu pengalaman yang seharusnya sudah dapat diadaptasi, sedangkan pada primipara merupakan pengalaman pertama yang dianggap begitu menegangkan (Marshall, 2004). Oleh karena itu, tingkat depresi pasca persalinan yang terjadi mungkin berbeda antara individu satu dengan yang lainnya (Marshall, 2004).

Berdasarkan uraian paragraf diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang perbedaan tingkat depresi pasca persalinan pada primipara dan multipara di RSUD Banjarsari Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah perbedaan tingkat depresi pasca persalinan pada primipara dan multipara di RSUD Banjarsari Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi pasca persalinan pada primipara dan multiparayang melahirkan di RSUD Banjarsari Surakarta.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat depresi pasca persalinan pada primipara di RSUD Banjarsari Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat depresi pasca persalinan pada multipara di RSUD Banjarsari Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmupengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran jiwa tentang perbedaan tingkat depresi pasca persalinan pada primipara dan multipara di RSUD Banjarsari Surakarta.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merencanakan program deteksi dini depresi pasca persalinan di RSUD Banjarsari Surakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga medis untuk memberikan penyuluhan tentang faktor resiko depresi pasca persalinan sehingga dapat meningkatkan kualitas tenaga profesional di RSUD Banjarsari Surakarta.